

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bidang pendidikan, karakter saat ini menjadi topik yang sering diinvestigasi oleh sejumlah kalangan. Perilaku tidak berkarakter banyak ditemukan dalam berbagai kejadian sosial di Indonesia. Perilaku tidak berkarakter, seperti tawuran pelajar, konsumsi minuman keras, penipuan dan berbagai tindakan lain yang berujung pada kerusakan sosial dan tindak pidana. Selain itu, tingginya persentase kaum intelektual yang tidak bermoral merupakan masalah sosial lain yang sangat memprihatinkan.¹ Dari berita *KOMPAS.com*, Komisaris Besar Polisi Metro Jakarta Timur, Nicolas Ary Lilipaly, mengatakan bahwa para pelajar sebelum melakukan tawuran mereka meminum-minuman keras terlebih dahulu agar ingin diakui teman-temannya.² Menurut Dinas Pendidikan Kota Bandung, kekerasan remaja di Indonesia diperkirakan meningkat hingga 50% dan kini menjadi pemicu kejahatan "Klitih". Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, 3,8% mahasiswa dan pelajar mengaku menyalahgunakan narkoba pada tahun 2017. Menurut data KPAI tahun 2018, jumlah tawuran pelajar meningkat 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Persentase

¹ Samsinar S, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022),1.

² Irfan Maulana, Baharudin Al Farisi, *Tenggak Miras Sebelum Tawuran Para Pelaku Ingin Diakui Teman-temannya*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/02/05/14592511/tenggak-miras-sebelum-tawuran-para-pelaku-ingin-diakui-teman-temannya>, diakses tanggal 11 Januari 2025

tawuran meningkat dari 12,9% pada tahun 2017 menjadi 14% pada tahun 2018.³ Kejadian-kejadian seperti ini memberikan indikasi kuat akan merosotnya nilai-nilai karakter, moral dan etika anak bangsa.

Di tengah kondisi yang memprihatinkan ini, para peneliti juga mengamati terhadap siswa SMP secara umum, ditemukan bahwa masih ada anak-anak yang gemar berantem, mengolok nama orang tua, membolos, tidak melaksanakan salat wajib dan tidak berpuasa di bulan Ramadan, bersikap kasar kepada orang tua dan guru di sekolah, dan berbagai perilaku lainnya. Di sinilah pentingnya pembentukan karakter pada setiap pribadi dimulai.⁴ Karena pendidikan karakter bertujuan untuk membina, memelihara, dan merawat karakter bangsa karena kurangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa maka pendidikan karakter memiliki urgensi yang luas dan multifaset. Agar negara ini tidak tersesat, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai kemudi dan kekuatan. Oleh karena itu, salah satu cara paling penting untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat adalah melalui pendidikan karakter.⁵

Menurut Dharma Kesuma dkk, pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan seperti sekolah berupaya untuk menghilangkan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan sekolah,

³ Saepudin Slamet, Budi. *Degradasi Moral Bangsa di Kalangan Remaja dan Pelajar dilihat dari Perspektif Cinta Tanah Air dan Bela Negara*. <https://disdikbb.org/news/degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara/>, diakses tanggal 11 Januari 2025

⁴ Hasil Observasi pra penelitian di SMP 1 Jatirejo, 15 April 2025.

⁵ Samsinar S, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 2.

membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat sebagai wujud dari pendidikan karakter yang dijalankan, sekaligus menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting agar peserta didik memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan.⁶ Selain itu, menumbuhkan karakter religius pada setiap orang, khususnya para siswa, adalah penting.

Pendidikan karakter religius merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hayat seseorang. Dikarnakan Generasi muda Indonesia saat ini diwarnai oleh sejumlah peristiwa yang sangat meresahkan. Selain berperilaku negatif berkelahi, melakukan kejahatan, minum-minuman keras, dan kehilangan rasa hormat kepada orang tua mereka semakin mengabaikan jati diri bangsanya. Hal ini disebabkan tidak bermoralnya generasi muda Indonesia dan semakin jauh dari nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat. Salah satu penyebab merosotnya moral generasi muda saat ini, menurut Zakiah Daradjat, adalah kurangnya jiwa keagamaan dalam diri setiap orang. Ia menggaris bawahi betapa pentingnya menanamkan jiwa keagamaan dalam diri seseorang karena jiwa keagamaan akan mengarahkan semua perkataan, perbuatan, dan emosi mereka.⁷ Oleh karna itu siswa membutuhkan program keagamaan ini untuk menghadapi kemerosotan moral dan perubahan zaman saat ini. Berdasarkan ketentuan hukum dan ajaran agama, siswa

⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Cet. Ke 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

⁷ Zakiah, Daradjat, *"Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia"*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang cet. Ke 4, 1997), 13.

diharapkan dapat memiliki sikap dan bertindak sesuai dengan standar baik dan buruk dalam konteks ini.⁸ Selanjutnya, upaya peningkatan karakter religius dilakukan melalui berbagai program keagamaan yang mencakup pengalaman dan penguasaan teks suci, keimanan, ketakwaan, akhlak terpuji, ibadah, sejarah, seni dan budaya. Program keagamaan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan kepribadian siswa sekaligus memperkuat dan meningkatkan nilai dan norma yang dianutnya.

Di bawah arahan instruktur Pendidikan Agama Islam, instruktur mata pelajaran lainnya, tenaga kependidikan, dan individu lain yang berkualifikasi, program ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Selain itu, perangkat ini dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.⁹ Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah harus senantiasa mendukung pertumbuhan karakter Religius peserta didiknya. Salah satunya melalui berbagai kegiatan dalam program keagamaan sekolah yang membantu mengembangkan karakter moral anak didik.¹⁰

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Hanif Ma'rufa bahwasannya penerapan program imtaq di sekolah SMP Negeri 1 Pujon sangat berpengaruh meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi siswa yang dimana isi dari program tersebut yaitu istighasah, muhadhoroh,

⁸ Yahya dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 13.

⁹ Rizki Susanto dan Utien Kustianing, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Studi di SMPN 3 Malang Tahun 2018, *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Volume 2, Nomor 1 (2019): 80.

¹⁰ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, dan Yeni Dwi Kurino, Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter ANAK SD, *Journal of Innovation in Primary Education* Volume 1 Nomor 1 (Juni 2022): 42.

shalat dzuhur, shalat dhuha, pembacaan yasin, pembacaan bacaan shalat dan BTA, dengan keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan karakter religius siswa. Akan tetapi peneraparan kegiatan program imtaq belum sepenuhnya terlaksana, karena suatu kendala maka program imtaq bulanan belum terlaksana pada semester ini. Faktor-faktor yang mendukung program imtaq yaitu adanya dukungan dari semua pihak sehingga program bisa berjalan dengan baik, sedangkan faktor-faktor yang menghambat program imtaq adalah persiapan yang kurang maksimal, keadaan siswa yang kurang taat, dan kesadaran dari masing-masing warga sekolah sehingga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program imtaq. Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana langkah kedepan dari SMP Negeri 1 Pujon agar menjadi lebih maju. Tetap konsisten dalam menjalankan program imtaq sehingga menjadi program unggulan sekolah. Serta dapat memperluas mengembangkan dan memperluas program imtaq dengan lebih baik lagi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Di SMP Negeri 1 Jatirejo, kurikulum keagamaan di sekolah ini mencakup sejumlah kegiatan yang cukup baik. Gemajuza, salat Dhuhur berjamaah, hadroh, dan istighasah setiap hari Jumat legi merupakan kegiatan utama di SMP Negeri 1 Jatirejo. Di SMP Negeri 1 Jatirejo, semua siswa harus mematuhi kurikulum tersebut. Sedangkan, program gemajuza di SMP Negeri 1 Jatirejo merupakan kegiatan intrakurikuler yang mengharuskan siswa, di bawah pengawasan Guru PAI, untuk menghafal

Juz 30 beserta doa-doa, surat-surat pendek, dan niat untuk salat wajib atau sunah. Sholat Dhuhur berjamaah, istighasah Jumat legi, dan ekstrakurikuler Hadroh merupakan program tambahan keagamaan. Berkat manajemen dan organisasinya yang efektif, semua acara ini diselenggarakan secara rutin. Selain itu, prasarana dan fasilitas yang ada saat ini sudah lebih dari cukup.¹¹

Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan SMP Negeri 1 Jatirejo sebagai lokasi penelitian adalah manajemen yang efektif dan penjadwalan yang terorganisasi dengan baik. Meskipun demikian, sekolah mampu menyeimbangkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan kegiatan lain, seperti kegiatan belajar mengajar atau kegiatan umum lainnya, meskipun kegiatan keagamaan tersebut banyak melibatkan kegiatan sehari-hari. Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jatirejo “penanaman pendidikan karakter religius pada anak melalui program keagamaan telah memberikan manfaat, Siswa yang baru pertama kali masuk SMP belum bisa mengaji, namun setelah masuk SMP Negeri 1 Jatirejo sudah bisa mengaji bahkan sudah hafal juz 30, doa, surat pendek, dan niat sholat wajib maupun sunah. Saat waktu sholat Dzuhur tiba, siswa bisa langsung berwudhu dan masuk masjid, sehingga mengurangi intimidasi terhadap siswa lain dan orang lain.”¹²

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Jatirejo sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Mengingat program keagamaan

¹¹ Hasil Observasi pra penelitian di SMP Negeri 1 Jatirejo, 15 April 2025.

¹² Hasil Observasi pra penelitian di SMP Negeri 1 Jatirejo, 15 April 2025.

lebih terencana dan terdapat beberapa kegiatan di dalamnya, maka diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak di sana. Dengan demikian, berawal dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan penelitian dengan menggunakan judul “ **Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jatirejo**”

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 1 Jatirejo?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Keagamaan Di SMP Negeri 1 Jatirejo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang dirumuskan sehubungan dengan permasalahan yang diangkat:

1. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Jatirejo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam program keagamaan dalam kaitannya dengan karakter religius siswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran pada umumnya bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan khususnya terkait implementasi program keagamaan dan kaitannya dengan karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam mengelola dunia pendidikan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengatasi masalah-masalah yang akan timbul di dunia pendidikan nantinya, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter religius siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa yang mengikuti program keagamaan dapat mengukur tingkat karakter religius siswa melalui program yang dilaksanakan. Disisi lain juga untuk motivasi siswa sekaligus meningkatkan semangatnya untuk turut serta belajar dan menambah ilmu agama melalui program keagamaan

c. Bagi Guru

Bagi guru PAI selaku penanggung jawab program keagamaan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk melaksanakan program keagamaan menjadi lebih progresif dan menarik bagi siswa kedepannya.

d. Bagi pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses program keagamaan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa serta mampu membuat rencana program keagamaan yang lebih progresif dan terstruktur.

E. Peneliti Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Pada bagian ini membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan landasan teoritis dan memperkuat orisinalitas penelitian. Penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan bahan rujukan dan perbandingan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan untuk penelitian ini :

Pertama, Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh Riski Yulia Anggraeni dalam Tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Cerita (qishah qur’ani) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahus Sa’adah Karangpring Sukorambi Jember”. Pada penelitian terdahulu ini diperoleh kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui Metode Cerita (qishah qur’ani) terdapat enam karakter yang terdapat pada Al-Qur’an dan Hadits melalui yaitu: Jujur, Sabar, Adil, Ikhlas, Amanah dan menepati janji, dan Bertanggung Jawab. Metode cerita(qishah qur’ani) yang menampilkan kisah-kisah baik dan teladan yang Islami dan Qur’ani dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, adalah sebuah tawaran solusi untuk membentuk karakter religius peserta didik. Metode cerita (qishah qur’ani) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan kisah tersebut, disertai dengan identifikasi nilai-nilai karakter religius yang terkandung di dalamnya.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius, namun memiliki sisi-sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini berfokuskan pada metode cerita (qishah qur’ani), sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan program keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan karakter religius.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammad Achsin dengan Judul “Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Kegiatan

¹³ Riski Yulia Anggraeni, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Cerita (Qishah Qur’ani) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahus Sa’adah Karangpring Sukorambi Jember" (Kualitatif, Jember, Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo”. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter Religius santri adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Kegiatan Mujāhadah dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo jika dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya Efektifitas kegiatan Mujāhadah dalam pembentukan karakter santri/santri. (1) Efektifitas Kegiatan Mujāhadah Terhadap Kualitas Ibadah Santri/Santri Kepada Allah SWT, dan (2) Efektifitas Kegiatan Mujāhadah Terhadap Kualitas Hubungan Santri/Santri dengan Sesama Manusia dan Lingkungan.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius, namun memiliki sisi-sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada Kegiatan Mujāhadah, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan program keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan karakter religius. Dalam objek penelitiannya pun juga berbeda, jika penelitian ini berada pendidikan non formal yaitu di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di pendidikan formal yaitu SMP Negeri 1 Jatirejo.

¹⁴ Muhammad Achsin, "*Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo*" (Kualitatif, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Ketiga Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapahan” oleh Agus Mulyanto. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa yang ada di SD Negeri 004 Petapahan salah satunya diterapkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah tersebut dan pembiasaan karakter yang positif yang dilakukan baik sebelum atau sesudah pembelajaran. Terdapat faktor pendukung yaitu peran kemampuan guru sebagai teladan bagi siswa, kegiatan tambahan yang diadakan sebagai program keagamaan yang mampu memberikan pelatihan dan pembiasaan karakter yang baik. Ada juga faktor penghambat terbentuknya karakter religius kurangnya tenaga guru kelas yang mampu memberikan sumbangsih di bidang keagamaan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi yang diambil untuk permasalahan itu adalah memberikan pelatihan, bimbingan kepada guru dalam setiap waktu yang ditentukan dan merencanakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan¹⁵. Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius, namun memiliki perbedaan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan program

¹⁵ Agus Mulyanto, *"Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapahan"* (Kualitatif, Riau, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

keagamaan yang cakupannya lebih luas sebagai upaya dalam meningkatkan karakter religius.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Bintang Gustien Friyanti dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu (a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari sholat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, sholat Dhuha, sholat jumat, pendalaman Al Quran, ketakwaan dan keikhlasan. (b) Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah. (2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain: strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain: (a) pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun), sholat Dhuhur berjamaah, sholat Dhuha, berdoa dan berdzikir setelah sholat, membaca Asmaul Husna, murajaah juz 30, dan murajaah doa harian. (b) pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, sholat Jumat dan infak Jumat. (d) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin dan (e) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren Ramadhan, zakat fitrah dan sholat Idul Adha (3) Pembiasaan berbasis amalan Yaumiyah menghasilkan karakter siswa menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ikhlas dan

aman.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi aspek yang diteliti yaitu karakter religius, namun berbeda pada metode yang diterapkan. Penelitian ini berfokus pada pembiasaan berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan program-program keagamaan sebagai upaya meningkatkan karakter religius dengan metode yang lebih luas.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Kediri. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan pembentukan karakter religius siswa melalui PAI di SMK PGRI 2 Kediri dilakukan mulai siswa datang sampai pulang sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan karakter religius siswa melalui PAI tersusun secara sistematis, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas didesain mengacu pada KI-1 yang menunjukkan adanya proses pendidikan karakter religius pada siswa. Kemudian pada KI-2 diarahkan agar siswa berkarakter pandai bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada KI-3

¹⁶ Bintang Gustien Friyanti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura" (Kualitatif, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

bertujuan mencetak siswa yang memiliki karakter cerdas. Terakhir yaitu pada KI-4 yang memiliki tujuan supaya siswa memiliki skill atau keterampilan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh secara baik. Sedangkan di luar kelas dengan membudayakan 3S (Senyum, Salim, Sapa), melalui kegiatan tilawatil Quran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, berdoa bersama, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, PHBI, membentuk organisasi Dewan Jamaah Musholla dan kegiatan pondok Ramadhan.¹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius, namun memiliki sisi-sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini hanya berfokuskan saat pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan upaya dalam meningkatkan karakter religius menggunakan metode yang lebih luas, yaitu program keagamaan.

Keenam, Jurnal oleh Mala Komalasari dan Abu Bakar Yakubu yang berjudul "*Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education*". Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI. Adapun metode penulisan artikel ini menggunakan studi pustaka yaitu dengan mengambil artikel jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya untuk dianalisis. Pendidikan karakter memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain sebagai bagian dari proses pembentukan moral anak bangsa, pendidikan karakter

¹⁷ M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pedagogik* Volume 06 Nomor 01 (2019).

diharapkan menjadi landasan utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di semua jenjang pendidikan yang dibinanya. Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan agama dan moral harus berintegrasi dan berinteraksi satu sama lain melalui realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Pendidikan yang mengandung nilai-nilai religius pada akhirnya mampu membentuk manusia seutuhnya.¹⁸ Penelitian ini fokus penelitiannya cukup luas karena meneliti karakter secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada karakter religius saja.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti,tahun, dan sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Riski Yulia Anggraeni, 2022, tesis	Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Cerita (qishah qur'ani) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahus Sa'adah	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius	namun memiliki sisi-sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini berfokuskan pada metode cerita (qishah qur'ani)	Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Jatirejo.

¹⁸ Mala Komalasari dan Abu Bakar Yakubu, "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Volume 2 Nomor 1 (2023).

		Karangpring Sukorambi Jember			
2	Muhammad Achsin, 2020, tesis	Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius	namun memiliki sisi- sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini berfokuskan pada Kegiatan Mujāhadah	Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pengembang an Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Jatirejo
3	Agus Mulyanto, 2022, tesis	Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapahan	Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius	namun memiliki perbedaan bahwa dalam penelitian ini berfokuskan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja	Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pengembang an Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Jatirejo
4	Bintang Gustien Friyanti, 2020, tesis	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Praktik dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura	Aspek karakter religius adalah kesamaan yang diamati dalam penelitian ini	Namun, terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini metode yang digunakan lebih menitikberatk an pada pembiasaan yang berbasis pada Amalan Yaumiyah dalam	Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pengembang an Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Jatirejo

				Pendidikan Agama Islam	
5	M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, 2019, Jurnal	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius	namun memiliki sisi-sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini hanya berfokuskan saat pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Jatirejo.
6	Mala Komalasari dan Abu Bakar Yakubu, 2023, Jurnal	Implementasi of Student Character Formation Through Islamic Religious Education	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek yang diamati yaitu karakter religius	namun memiliki sisi-sisi perbedaan bahwa dalam Penelitian ini fokus penelitiannya cukup luas karena meneliti karakter secara umum	Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Jatirejo

Dari gambaran tabel diatas antara penelitian terdahulu dengan orisinalitas penelitian bisa dilihat pada persamaan dan perbedaan serta pada hasil akhir penelitian dari penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya. Dalam hal orisinalitas peneliti yang akan diuji dan dipelajari oleh peneliti mengenai “Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo”. Peneliti akan menyelidiki dan menguji subjek penelitian serta lokasi penelitian terkait dengan Program Keagamaan Dalam

Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Oleh karena itu, ada perbedaan yang cukup jelas antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dimasukkan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan, dan pembuktian bahwa penelitian ini unik.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan wawasan tentang bagaimana Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan tentang topik atau variabel yang menjadi fokus penelitian sebagaimana tercantum dalam judul. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa istilah penting agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan mudah dipahami:

1. Pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang dan dipersiapkan guna mencapai hasil yang diinginkan disebut sebagai implementasi.
2. Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah memperoleh persetujuan untuk dilaksanakan, Sedangkan kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran agama. Oleh karena itu, program keagamaan dapat diartikan sebagai rencana yang terorganisir untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dengan tujuan agar aktivitas keagamaan dapat dijalankan secara terarah dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Pengertian karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kesetiaan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta hidup rukun dan berdampingan secara damai dan harmonis dengan orang lain di sekitarnya. Dengan demikian, karakter religius dapat diartikan sebagai cara seseorang mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dengan sikap saling menghormati dan tidak menyinggung ataupun mempermalukan penganut agama lain.¹⁹ Karakter religius merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Pemahaman akan ajaran agama sebagai dasar hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan cara anak menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya. Di samping peran keluarga sebagai lingkungan utama, lembaga pendidikan juga memiliki fungsi penting sebagai sarana pembelajaran karakter religius yang mendukung anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan konsep tersebut, secara operasional, implementasi program keagamaan dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo dipahami sebagai pelaksanaan studi kasus yang menggunakan metode wawancara mendalam dengan para pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu,

¹⁹ Yahya MOF, Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA seKalimantan Selatan*, Kalimantan: Antasari Press, 2009, 10.

digunakan pula metode observasi partisipatif terhadap aktivitas program dan pengumpulan dokumen terkait. Data yang terkumpul kemudian disusun secara naratif dalam bentuk tulisan dan dianalisis lebih dalam dengan menggunakan pendekatan induktif.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**